



PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI KB/TK CAHAYA BINTANG

Elok Faroita Dewi ^{1*}, Syaiful Lukman ^{2*}

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, elokfaroita1234@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, poels1978@gmail.com

ABSTRACT

This research describes parents' perceptions of the importance of Islamic religious education for early childhood at Cahaya Bintang KB/TK, Perum Pesona Bukit Batuah, Graha Indah, North Balikpapan, Balikpapan City. This research uses a qualitative case study approach based on the results of a survey conducted by researchers, parents' awareness of the importance of Islamic religious education in early childhood shows that there is still a lot of diversity, namely positive perceptions and negative perceptions. Positive perception is the perception that Islamic religious education is important in everyone's life, and negative perception is the perception that Islamic religious education is not important in everyday life. There are several reasons that cause this difference in perception, including: 1) Parents' understanding of Islamic religious education is lacking. 2) Lack of understanding of what motivates children to study Islamic religious education and 3) Weak economic sector causes limited ability of parents to support their children and provide opportunities for their children to obtain a good education and deepen their understanding of Islamic religious education.

Keywords: Perception, Parents, Islamic Religious Education.



PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai potensi untuk berkembang. Anak-anak mempunyai ciri khas yang tidak bisa dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias, ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, serta tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak-anak adalah makhluk yang egois, memiliki rasa ingin tahu, makhluk sosial, unik dan imajinatif, dengan rentang perhatian yang pendek dan potensi belajar yang paling besar.¹ Al-Qur'an mengatakan bahwa anak-anak memiliki keindahan yang tak terlukiskan. Apalagi jika anak Anda memenuhi harapan, berakhlak mulia, taat kepada orang tuanya (dari sudut pandang kebaikan) dan merupakan anak yang bertakwa.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, pengertian pendidikan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, spiritual, dan pribadinya yang artinya merupakan upaya sadar dan terarah. ini adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja. upaya menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Ia, masyarakat, bangsa, negara memerlukan pengendalian, budi pekerti luhur, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan.

Pendidikan prasekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental siswa di luar lingkungan rumahnya sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meletakkan landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan terus berkembang. inisiatifnya termasuk memberikan stimulasi intelektual, layanan kesehatan, nutrisi, dan berbagai kesempatan untuk eksplorasi dan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang, membimbing, memfasilitasi dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan dan kemampuan anak. Agama merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa agama, manusia kehilangan arah dan makna. Secara khusus pendidikan agama Islam lebih efektif jika diberikan sejak usia dini. Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak pada masa emas akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak usia dini. Anak bersifat peniru sehingga akan melakukan aktivitas yang sama dengan orang tuanya. Dengan memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dan membiasakannya di rumah dengan bimbingan orang tua, diharapkan anak akan lebih khusyuk beribadah bahkan ketika sudah dewasa.

Kurangnya pengetahuan agama dari orang tua siswa dan kurangnya bimbingan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam terus mempengaruhi kepribadian dan agama anak bahkan setelah mereka beranjak dewasa. Peran aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, terutama ketika anak masih berusia di bawah 5 tahun

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 6

² Abdullah Nashih Ulwan, *Mencinta dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 83

(balita). Bayi baru lahir sangat bergantung pada lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, terutama orang tua, ayah, dan ibunya. Peran aktif orang tua adalah upaya langsung terhadap anak dan peran penting lainnya Kami berupaya menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang ditemui anak-anak. Dengan mengamati berbagai perilaku yang terjadi berulang kali dalam interaksi dengan ayah dan ibu, kakak, dan orang dewasa lain dalam keluarga, anak mempelajarinya dan mencoba menirunya. Dan ini menjadi ciri dari kebiasaan dan karakter perilakunya. Mulailah menerapkan nilai-nilai pendidikan pada anak, internalisasikan karakter dan kebiasaannya.³ Banyak orang tua yang belum mengetahui tentang kemampuan belajar anak balita atau prasekolah. Orang tua tidak tahu banyak tentang apa yang ada dalam pikiran mereka selama periode ketika tubuh mereka mengalami perubahan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Peran orang tua dalam membesarkan anak tertuang dalam Firman Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)^٤

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu; Diatasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang mengerjakan apa yang diperintahkan.” (at-Tahrim: 6).

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai dari rumah. Walaupun editorialnya ditulis untuk laki-laki (ayah), tapi tidak hanya untuk laki-laki (ayah). Ayat ini ditujukan kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), sebagaimana ayat serupa (misalnya yang memerintahkan puasa) ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Artinya kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya dan masing-masing pasangan juga bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Ayah dan ibu saja tidak cukup untuk membangun keluarga yang sarat nilai-nilai agama dan didukung hubungan yang harmonis.⁴

Pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai proses pengembangan potensi kreatif peserta didik bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa, cerdas, berkualitas, mempunyai etos kerja yang tinggi, berakhlak mulia, mandiri dan berbangsa. adalah menghasilkan orang-orang yang berkontribusi terhadap bangsa. Demikian pula, agama juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Proses ini sendiri telah terjadi sepanjang sejarah manusia.⁵

³ Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86-87

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 177-178

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3

Nilai-nilai harus diajarkan sejak usia dini. Dari tindakan mengajar dan pendidik kita dapat melihat bahwa nilai-nilai pendidikan diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap keputusan yang diambil oleh pendidik. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan proses dan tujuan pendidikan dari berbagai sudut pandang, seperti isi kurikulum, tujuan pengajaran berbagai mata pelajaran, prinsip pemilihan dan pengelompokan siswa, motif mengajar, dan aspek lainnya. dari proses pendidikan. Orang tua memberikan pendidikan agama Islam pertama kepada anaknya sejak dalam kandungan. Sejak lahirnya seorang anak, orang tua terutama memikul tanggung jawab utama dalam meningkatkan kecerdasan dan perilaku anak. Orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar anaknya menjadi orang yang bijaksana, baik, dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membekali anak dengan pendidikan agama Islam yang baik, sehingga membantu orang tua melatih anak dalam pengenalan dan pengamalan pendidikan agama Islam.

Orang tua tetap menjadi pendidik utama bagi anak, namun kita juga membutuhkan pendidik yang memahami ilmu agama untuk membantu orang tua dalam membesarkan anak. Namun, seperti dikatakan Rahman, anak hanya mendapat pendidikan Islam yang baik dari orang tuanya. . Namun, untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik,⁶ anak juga perlu memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan nonformal. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menggali persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menggali persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah, Graha Indah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sifat penelitian ini adalah deskripsi atau penjelasan terhadap fenomena yang terjadi. Informan pertama pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah KB/TK Cahaya Bintang yaitu Ibu Hartatik yang mengetahui kondisi lingkungan TK/KB Cahaya Bintang. Informan kunci ini kemudian mewawancarai beberapa informan lainnya yaitu Ibu Ida Yatmika dan Ibu Sitiarmiyati, mereka berdua merupakan tenaga pendidik/guru di Cahaya Bintang KB/TK. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, maka sasaran penelitian yang dilakukan peneliti adalah Asra, orang tua/wali siswa Jati, kemudian Anna, orang tua/wali siswa Abida, kemudian Hermas Anjarwiki yang merupakan orang tua/wali siswa Kia, lanjut LISTI, orang tua siswa Febrina, Santi orang tua/wali siswa Rahman dan Musriana orang tua/wali Diva.

Lokasi penelitian ini adalah KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah Blok DV No.01, RT. 72 Desa Graha Indah, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah siswa seluruhnya 28 (28 orang), laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alam, sumber data primer, observasi

⁶ Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), hlm14.

instrumental, dan wawancara mendalam. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan validasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas data dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi merupakan peninjauan data dari berbagai sumber, teknik, dan era. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Ini terdiri dari: Gunakan triangulasi sumber untuk menguji keandalan data dengan memeriksa kembali data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik yang menguji keandalan data dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi waktu untuk memperoleh data yang lebih valid melalui wawancara dan observasi pada titik waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi peneliti mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang. Berdasarkan observasi peneliti, orang tua dalam penelitian ini mempunyai persepsi ganda. Diantara persepsi yang disebutkan ada persepsi positif dan negatif. Persepsi positif mengacu pada persepsi orang tua terhadap pendidikan Islam anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang yang mereka yakini penting bagi anaknya. Persepsi negatif adalah persepsi orang tua yang memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak penting bagi anaknya.

Ada beberapa alasan yang bisa peneliti ungkapkan dalam penelitian ini, mengapa orang tua merasa penting terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah, Kelurahan Graha Indah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, orang tua menganggap pendidikan agama Islam itu penting karena merupakan sumber kebenaran dalam menentukan arah perbuatan seseorang. Karena seseorang yang paham akan pendidikan agama Islam yang baik, maka kehidupan akan lebih terarah dan tidak hanya mementingkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Selain itu pendidikan agama Islam penting bagi kehidupan karena dapat menghantarkan kehidupan menjadi lebih baik. Karena apabila seseorang menganggap pendidikan agama Islam itu tidak penting, maka kehidupannya sulit untuk dikendalikan melakukan perbuatan baik seperti apa yang telah diajarkan dalam Pendidikan agama Islam.

Adapun beberapa alasan pula mengapa orang tua menganggap abai terhadap pendidikan agama Islam bagi anak mereka. Padahal dengan yang ada pada saat ini seharusnya menjadikan orang tua dan setiap individu semakin giat untuk belajar pendidikan agama Islam. Karena semakin majunya perkembangan dalam berbagai bidang yang ada pada saat ini, maka semakin besar tantangan yang akan dihadapi. Maka pendidikan agama Islam bagi setiap orang harus lebih giat untuk memahami pendidikan agama Islam agar bisa mengendalikan diri. Namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih banyak orang tua yang abai terhadap pendidikan agama Islam bagi anaknya.

Dari paparan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dapat dipahami ada dua persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Sebagian ada yang memiliki persepsi

positif terhadap pendidikan agama Islam dan sebagian yang lain memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan agama Islam tersebut.

Mereka yang memiliki persepsi yang positif memandang pendidikan agama Islam penting dalam kehidupannya. Karena akan menghantarkan setiap orang kepada jalan yang lurus dan perbuatan yang lebih baik. Pemahannya terhadap pendidikan agama Islam membuat kehidupan semakin dekat kepada Tuhan, dan kehidupan semakin terpacu untuk melakukan perbuatan yang baik dan terarah sesuai tuntunan agama. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibu ASRA, orang tua dari Jati dan ibu Hermas Anjarwiki, orang tua dari Kia, Sedangkan yang memiliki persepsi negatif memandang Pendidikan Agama Islam bukanlah hal yang menjadi prioritas utama bagi pendidikan dalam keluarga dan bukan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Musriana dan Ibu Santi.

Apabila ditelaah secara teoritis, persepsi terhadap sesuatu terbagi menjadi dua sebagaimana dinyatakan oleh Walgito Bimo yang membagi persepsi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.⁷ Persepsi positif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari luar seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya.⁸ Karena berdasarkan faktor eksternal maupun internal sangat bisa berpengaruh bagi persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Sehingga bagaimana persepsi orang tua saja yang berbeda terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Dalam kaitannya dengan persepsi orangtua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah, Kelurahan Graha Indah. Dapat dipahami bahwa mereka yang memiliki persepsi positif dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan lainnya. Sedangkan yang negatif dipengaruhi oleh faktor lemahnya pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, pemahaman pendidikan agama Islam yang kurang, teman yang kurang baik dan pengalaman buruk yang pernah dialami. Senada dengan yang diungkapkan oleh Didi Priyitno yang membahas tentang persepsi.⁹

Konsep yang memiliki kesamaan terhadap persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam anak usia dini di KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah, Kelurahan Graha Indah. Hal ini ditandai dengan persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam itu penting dan adapula sebagian orang tua yang abai terhadap Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kenyataannya para orang tua yang memiliki pandangan ini dikarenakan apa yang mereka rasakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Fajri bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan ilmu pengetahuan pada seorang, maka semakin banyak dan kuat persepsinya terhadap sesuatu.¹⁰

⁷ Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset.

⁸ Muthia, F. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. *Al-Bahtsu*, 3(2), hlm174.

⁹ Priyitno, D. (2008). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah; (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Marauke. *tesis, Universitas Diponegoro*.

¹⁰ Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Ruma.

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam itu penting tentunya memiliki alasan yang kuat seperti yang diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam akan membuat kehidupan menjadi terarah. Namun persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam tidak penting karena merasa dengan tidak memiliki pendidikan agama Islam yang baikpun, mereka bisa menjalani kehidupan seperti biasanya. Dan tidak berpendidikan agama Islam pun mereka bisa bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Persepsi ini yang masih melekat dalam kehidupan orang tua/wali murid di KB/TK Cahaya Bintang walaupun tidak secara keseluruhan namun masih ada. Hal ini juga disebabkan minimnya pendidikan orang tua, sehingga kurang memahami terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Senada dengan yang dikemukakan oleh Uun Kurnaesih bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan persoalan-persoalan ibadah, tetapi, juga membahas tentang masalah-masalah lain yang sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan manusia di dunia. Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang tata cara bergaul antara sesama makhluk dan tata cara bergaul dengan sang pencipta.¹¹

Jika seseorang mampu menerapkan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka persepsi tidak pentingnya terhadap pendidikan agama Islam akan perlahan membaik dan malah sebaliknya akan merasa sangat penting terhadap Pendidikan Agama Islam. Senada dengan ungkapkan oleh Mulyadi bahwa dalam kehidupan keluarga berfungsi sebagai pengubah pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam.¹²

Dari paparan hasil diatas memiliki alasan mengapa orang tua/wali murid di KB/TK Cahaya Bintang menganggap penting dan tidak penting terhadap pendidikan agama Islam. Alasan mengapa pendidikan agama Islam itu penting bagi kehidupan dikemukakan oleh Ibu ASRA yaitu dengan pendidikan agama Islam akan merubah pola hidup seseorang menjadi lebih baik, berfikir yang lebih maju dalam ilmu pendidikan Islam, perilaku menjadi lebih baik, dan akan menghantarkan kepada perbuatan baik. Senada pula dengan pendapat H. Moh. Solikodin Djaelani bahwa pendidikan yang diterapkan dalam keluarga merupakan pembentukan perilaku yang sangat penting bagi seseorang dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi pekerti, cara, tingkahlaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari yang memiliki persepsi tidak pentingnya terhadap pendidikan agama Islam juga memiliki alasan yaitu lemahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan agama Islam yang baik. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu MUSRIANA menyatakan bahwa lemahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik sangat terbatas serta kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini senada dengan pendapat Lestari dan Anshori bahwa diantaranya faktor perhatian dari orang tua, faktor teknologi, faktor kurangnya minat yang dimilikikanak untuk mempelajari ilmu agama Islam dan faktor

¹¹ Kurnaesih, U. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Tingkah Laku Keagamaan. 1, hlm 51–71.

¹² Mulyadi. (2016). Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI Edisi 0, 556–564

lingkungan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak untuk terus konsisten terhadap pentingnya pendidikan agama Islam.

Dari persepsi yang dimiliki dengan beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di KB/TK Cahaya Bintang menurut Ibu ASRA menyatakan bahwa rendahnya pendidikan dan pemahaman tentang pendidikan agama Islam yang dimiliki orang tua, minat ingin belajar anak-anak yang lemah dan permasalahan ekonomi yang sulit dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak menjadi alasan memiliki persepsi yang beragam terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini senada dengan pendapat Ardi menyatakan bahwa banyaknya orang tua yang tidak memahami pentingnya pendidikan agama Islam, kemudian lemahnya perekonomian orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan lemahnya minat anak untuk belajar pendidikan agama Islam.¹³ Dari beberapa faktor tersebut menjadi kendala yang berarti bagi orang tua/wali murid KB/TK Cahaya Bintang terhadap pendidikan agama Islam. Dengan demikian diharapkan kesadaran orang tua semakin meningkat akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan anak.

Dari berbagai persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di KB/TK Cahaya Bintang, Kelurahan Graha Indah, diharapkan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sehingga persepsi yang ada pada orang tua pada saat ini lebih mengutamakan pendidikan agama Islam dibandingkan dengan berbagai hal yang menjadi alasan untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak diupayakan melalui pendidikan formal seperti madrasah dan pendidikan dari orang tua yang lebih ke pendidikan agama secara praktis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anaknya di KB/TK Cahaya Bintang, Perum Pesona Bukit Batuah, Graha Indah ada yang positif dan negatif. Persepsi positif didasari oleh keyakinan bahwa pendidikan Islam penting bagi tumbuh kembang anak dan menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan. Persepsi negatif didasari oleh keyakinan bahwa pendidikan Islam tidak penting bagi anak. Kajian ini juga membahas pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan anak-anak, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam sangat penting bagi kesejahteraan dan perkembangan mereka. Hal ini juga menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam mempromosikan nilai-nilai dan nilai-nilai Islam di masyarakat. Kajian tersebut juga menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak, tidak hanya kehidupan individu tetapi juga kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, dan berbangsa. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak dalam kehidupan mereka, menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk kehidupan mereka.

¹³Adri, J. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, VI(1), hlm25–38.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Mencinta dan Mendidik Anak Secara Islami, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009)
- Adri, J. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, VI(1)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86-87
- Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Ruma.
- Kurnaesih, U. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Tingkah Lkau Keagamaan.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah
- Mulyadi. (2016). Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI Edisi 0, 556–564
- Muthia, F. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. *Al-Bahtsu*, 3(2)
- Priyitno, D. (2008). Partisipasi Masuarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah; (Studi Kasus Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Marauke. tesis, Universitas Diponegoro.
- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*
- Walgito, B. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Andi Offset.
- Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks, 2009)